

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DATANG TEPAT WAKTU SISWA SDN 04 PALEMBANG

Marwan Pulungan¹⁾, Mazda Leva Okta Safitri²⁾, Ahmad Syaumi³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²⁾Universitas Sriwijaya

ahmdsyaumi01@gmail.com

Abstrak

Datang tepat waktu bagi peserta didik sangat penting karena untuk menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik. Kedisiplinan tersebut untuk memajukan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu siswa meraih sukses di masa depan, yaitu dengan kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kedisiplinan datang tepat waktu siswa SDN 04 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa datang terlambat dikarenakan (1) siswa bangun kesiang, (2) sulit mendapatkan transportasi, (3) macet di perjalanan. Upaya peningkatan yang dilakukan adalah: (1) memaksimalkan peran orang tua untuk memotivasi siswa untuk bangun lebih awal, (2) peran pihak sekolah untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik tersebut dengan memanggil orang tua bagi yang sudah 3 kali terlambat, dan membuat surat perjanjian untuk yang sering terlambat, (3) guru memberi keteladanan dengan memberi contoh tidak terlambat hadir di sekolah.

Kata Kunci: Kedisiplinan, datang tepat waktu, siswa

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas perkembangannya siswa mengalami banyak permasalahan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi siswa sekolah dasar adalah datang tidak tepat waktu atau terlambat di sekolah.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang

diberlakukan sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan siswa datang tepat waktu di sekolah merupakan ciri kepribadian untuk meraih kesuksesan. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa datang tepat waktu harus tegas dan mendidik. Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu. Dalam aturan sekolah SDN 04 Palembang

mengharuskan siswa datang pukul 07.00WIB tetapi masih ada beberapa siswa yang datang terlambat. Adanya siswa yang datang tidak tepat waktu mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian khusus, karena akan berdampak pada pembentukan karakter siswa dan berdampak pula pada kedisiplinan sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya tindak lanjut dari pihak sekolah terutama guru. Untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu aturan yang disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin. Adapun kebijakan yang diambil dengan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu siswa, guru piket, guru pelajaran jam pertama, wali kelas, guru BK dan kesiswaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif

adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dan angket, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution (2008: 9) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Dipilihnya metode ini sebagai metode penelitian guna memperoleh gambaran di lapangan dan upaya meningkatkan kedisiplinan datang tepat waktu siswa SDN 04 Palembang.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket yang digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan penyebab siswa datang terlambat di sekolah secara rinci dan jelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) melakukan perumusan masalah, (2) menentukan jenis informasi atau data, (3) menentukan prosedur pengumpulan data, (4) melakukan pengolahan data, (5) melakukan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 4 Palembang yang berjumlah 26 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi perilaku dan karakteristik siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap anak-anak datang terlambat. Beberapa masalah yang kemungkinan besar merupakan ketidakberhasilan ini adalah (1) materi pelajaran yang dirasakan sulit bagi anak, (2) media pelajaran yang digunakan

kurang menarik, (3) metode kurang bervariasi dan membosankan.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah. Kedisiplinan menertibkan siswa yang datang tidak tepat waktu di sekolah merupakan ciri kepribadian seseorang untuk meraih kesuksesan. Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 07.00 WIB, tetapi masih ada siswa yang datang melebihi jam tersebut. Banyaknya siswa yang datang tidak tepat waktu mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pelajarann.

Ketidakdisiplinan datang tepat waktu pada siswa dengan berbagai alasan yang diungkapkan diantaranya adalah siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, bangun kesiangan, membantu orang tua, menghampiri teman dan sebagainya. Adapun alasan siswa yang datang tidak tepat waktu menunjukkan rendahnya tingkat kedisiplinan. Hal ini tidak boleh dibiarkan mengakibatkan akan menjadi budaya yang tidak baik pada siswa SDN 04 Palembang. Untuk mengatasi hal

tersebut maka perlu ditindaklanjuti dengan adanya layanan bimbingan terhadap siswa yang sering datang tidak tepat waktu di sekolah.

Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan di Kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VI A di SD Negeri 04 Palembang sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi. Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara

berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat. Disini peneliti hanya berfokus pada pelanggaran Datang Terlambat. Dari 26 siswa di kelas VI A, sebagian siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku dikelas dan sebagian lagi melanggar aturan yg diberlakukan. Pelanggaran yang dilakukan ialah siswa datang terlambat. Dari sebagian siswa yang sering datang terlambat, 2 siswa tersebut adalah Radit dan Reza. Kedua siswa ini kebetulan datang terlambat pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 04 Palembang. Kedua siswa ini juga sering mendapat teguran dari guru.

Faktor Penyebab Siswa Datang Terlambat

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa faktor penyebab siswa datang terlambat adalah sebagai berikut.

1. Tempat tinggal siswa sangat jauh dari lokasi sekolah sehingga memerlukan waktu yang lumayan lama untuk berangkat ke sekolah.
2. Membantu Orang Tua sebelum berangkat ke sekolah, beberapa siswa sibuk membantu orangtua nya sebelum berangkat sekolah sehingga datang terlambat.
3. Kurang perhatian dari Orang tuanya, beberapa siswa datang terlambat

karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaan sehingga anaknya mempersiapkan peralatan dan seragam sekolah sendiri.

4. Kurangnya perhatian dari sekolah/guru, bahkan dalam tata tertib kelas tidak disebutkan untuk datang tepat waktu.

Selain hal tersebut di atas, peran guru sangat penting dalam hal ini. Namun pada kenyataannya, guru kurang memberi keteladanan kepada siswa, misalnya guru datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi. Dari siswa sendiri, teman sangat berpengaruh. Apabila ada siswa yang melanggar, siswa lain juga ikut melanggar. Contohnya adalah siswa yang terlambat namun tidak dihukum oleh guru kemudian siswa lain juga meniru temannya karena hukuman dari guru dirasa kurang tegas.

Upaya Penanaman Kedisiplinan pada Siswa

Upaya penanaman kedisiplinan belajar ini dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Sebelum melaksanakan

kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa.

Adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar di kelas VI A. Peraturan kelas tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam kelas. Tata tertib tersebut yaitu:

1. Mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertemu guru dan teman
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
4. Memakai seragam dan atribut yang ditentukan
5. Berpenampilan baik, rapi dan sopan
6. Membawa perlengkapan belajar dan alat tulis sendiri
7. Bersahabat dengan teman
8. Meminta izin jika keluar kelas (WC/toilet, dsb)
9. Tidak mencoret dinding dan meja
10. Membuang sampah di tempat sampah
11. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
12. Semua siswa wajib melaksanakan tugas piket.

Adapun tata tertib sekolah sebagai berikut di SDN 04 Palembang memiliki

tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah dibuat oleh pemerintah kota Palembang melalui Dinas Pendidikan disampaikan melalui kepala sekolah kemudian disampaikan kepada guru dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Tata tertib yang ada di SDN 04 Palembang ini meliputi kedisiplin waktu, seragam sekolah, tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar, tata tertib mengenai kebersihan lingkungan

sekolah, dan tata tertib mengenai alas kaki yang harus digunakan

Tata tertib siswa di SDN 04 Palembang dibuat oleh sekolah dan dirapatkan bersama guru-guru. Sedangkan tata tertib didalam kelas dibuat oleh masing-masing guru kelas. Jika peserta didik melanggar peraturan tata tertib maka peserta didik akan diberi sanksi atau teguran oleh guru, sanksi yang diberikan oleh guru terkait dengan tindakan kebersihan. Jadwal masuk dan pulang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Jam Masuk dan Pulang

NO.	KELAS	WAKTU
1.	1	06.40 - 09.50 WIB
2.	2	10.00 – 12.30 WIB
3.	3 dan 4	13.00 – 16.00 WIB
4.	5 dan 6	06.40 – 12.00 WIB

Tabel 2. Tata Tertib Seragam Sekolah

NO.	HARI	PAKAIAN
1.	Senin	Putih Merah
2.	Selasa	Putih Merah
3.	Rabu	Putih Merah
4.	Kamis	Batik
5.	Jumat	Baju Muslim
6.	Sabtu	Pramuka dan Olahraga

Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar ini juga dilakukan oleh siswa sendiri. Usaha dilakukan dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat siswa yang melanggar, dan melaporkan kepada guru apabila dinilai sudah keterlaluan.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru sering memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat. Sanksi tersebut adalah dengan membersihkan halaman depan sekolah. Menurut guru, pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting menurut guru adalah sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Anak bisa menyadari kesalahannya. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa yang melanggar meski sudah diperingatkan baik oleh guru maupun siswa yang lain.

Kendala dalam Penanaman Kedisiplinan Datang Tepat Waktu

Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar adalah siswa cenderung mengikuti

aturan yang berlaku apabila ditegur. Namun selang beberapa waktu, siswa mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena datang terlambat, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Pemberian sanksi kepada siswa, tidak luput dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Namun, siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang mereka terima.

Berdasarkan data yang diperoleh, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain, membuat anak belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama pada saat pelajaran masih berlangsung. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan.

Kendala lainnya yaitu siswa belum bisa terfokus. Dalam hal ini fokus yang dimaksud adalah fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Selain itu, guru

kurang memberikan keteladanan kepada siswa, misalnya saja datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas VI A terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan. Pelanggaran yang terjadi sebagai berikut: (a) datang terlambat, (b) membuat suara gaduh, (c) mengganggu siswa lain, (d) berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (e) membaca materi lain saat pelajaran, (f) menggunakan sepatu selain warna hitam, dan (g) melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di kelas atau sekolah antara lain: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain.

Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (b) siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, (c) guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi

pelajaran, (d) siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (e) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, (f) siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1997: 57-191) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori umum yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa, dan lingkungan.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh dengan datang lima menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata terib guru

selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsisten.

Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida

(2013: 192) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Elizabeth B. Hurlock (2005: 87) yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Peraturan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Kedua, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemu di lapangan upacara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2005: 87) yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi

motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga di kelas V SDN 04 Palembang. Pemberian hukuman yang mendidik siswa juga tercantum dalam tata tertib SDN 04 Palembang untuk guru selama mengajar. Peraturan tersebut menyatakan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman secara fisik yang berlebihan.

Ketiga, pemberian penghargaan. Guru juga memberikan pujian seperti “Bagus”, “Ya, nak X benar”, “nak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?” kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal-hal kecil tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

Keempat, konsisten. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang

sampah. Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas. Hukuman akan tetap diberikan kepada 60 siswa apabila siswa tersebut tetap mengulanginya kembali. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2005: 91) bahwa harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi merekayang menyesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun selang beberapa waktu siswa akan mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena datang terlambat, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Menurut Kohlberg (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 110), siswa berada pada

tingkatan konvensional dimana seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standarstandar orang lain (eksternal), sehingga siswa tidak peduli pada apapun terhadap akibat-akibat yang akan langsung terjadi.

Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting 61 daripada bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114) dimana pada usia sekolah, permainan yang disukai cenderung kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan permainan yang bersifat menjelajah, ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi yang menurut siswa sangat menyenangkan

Ketiga, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Hal ini merujuk pada pendapat Maman Rachman (1997: 198) bahwa kebosanan di dalam kelas menjadi salah satu sumber pelanggaran kedisiplinan. Siswa tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan dari itu ke itu saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kedisiplinan siswa datang tepat waktu di sekolah dapat disimpulkan bahwa kondisi awal penelitian keadaan siswa yang datang tidak tepat waktu di sekolah mencapai 43%, kondisi akhir sesudah dilakukan penelitian keadaan siswa yang datang tidak tepat waktu di sekolah menghasilkan 0% dalam arti semua siswa sudah datang tepat waktu di sekolah (mencapai 100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perubahan tingkah laku datang tepat waktu subjek sudah signifikan. Selanjutnya, pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain; (1) Rumah siswa jauh dari lokasi sekolah,

(2) siswa membantu orangtuanya sebelum berangkat sekolah, (3) guru kurang memberikan perhatian pada siswa yang mempunyai masalah di rumahnya, dan (4) adanya siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi. Selain itu, guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa, antara lain; (1) memberi keteladanan kepada siswa, (2) melaksanakan peraturan kelas, (3) memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan (4) memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar. Guru masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa meliputi; (1) pemberian keteladanan kepada siswa tidak diikuti guru-guru yang lain, (2) siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan, (3) siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang diberikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada;

1. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Lainnya
Guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang

terjadi sehingga kedisiplinan dapat terwujud.

2. Siswa

Siswa hendaknya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.

3. Warga Sekolah

Warga sekolah sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penulisan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maman Rachman. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. 2008. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Rita Eka Izzaty, dkk. 2008.
Perkembangan Peserta Didik.
Yogyakarta: UNY Press.

Anak. Bangsa. Bandung: Yrama
Widya.

Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter
Membangun Perilaku Positif*